

PERANCANGAN FASILITAS KESENIAN TARI TRADISIONAL DI TRENGGALEK

1. Sandi Ranjono, 2. Benny Bintarjo DH, 3. Muhammad Faisal.

Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Surabaya, Indonesia.

Sandiran1999@gmail.com

Abstrak

Kesenian tradisional merupakan warisan yang harus dilestarikan karena dapat menunjukkan individualitas dan ciri khas suatu daerah dan bangsa Indonesia. Kabupaten Trenggalek, memiliki potensi kesenian tradisional ini perlu untuk dilestarikan maupun dikembangkan agar di kenal oleh masyarakat sekitar, nasional, maupun internasional. Hal ini diperkuat dengan PERDA Kabupaten Trenggalek No. 2 Tahun 2020 Tentang Pemajuan Budaya. Perancangan Fasilitas Kesenian Tari Tradisional Di Trenggalek merupakan fasilitas yang diperuntukan khusus untuk kegiatan keseniain tari tradisional yang dapat dijadikan wadah kegiatan pelestarian dan pengenalan budaya yang dikemas dalam dalam satu tempat untuk memberi penampilan, pelatihan, pengetahuan, pembelajaran kepada masyarakat. Pendekatan arsitektur yang diterapkan pada bangunan adalah Neo Vernakular, salah satu aliran arsitektur postmodern. Arsitektur Neo-Vernakular adalah arsitektur daerah asli yang dibangun oleh penduduk sekitar dengan menggunakan bahan-bahan lokal atau asli daerah setempat dan memasukkan unsur tradisional dan budaya. serta mengembalikan bentuk – bentuk tradisional.

Kata Kunci – Kesenian, Pelestarian, Neo Vernakular

Abstract

Traditional art is a legacy that must be preserved because it can show the individuality and characteristics of a region and the Indonesian nation. Trenggalek Regency which has the potential of traditional arts that need to be preserved and developed so that it can be recognized by the local community, nationally and internationally. This is in accordance with the Trenggalek Regency Regional Regulation Number 2 of 2020 concerning the Advancement of Culture. The design of Trenggalek Traditional Dance Facilities is a special facility that can be used as a preservation and cultural introduction that is packaged in one place to provide performances, knowledge, and learning. to society. The architectural approach applied to the building is Neo Vernacular which is one of the architectural concepts derived from the flow of post-modern architecture.

Keywords - Art, Preservation, Neo Vernacular

PENDAHULUAN

Kesenian tradisional merupakan warisan yang harus dilestarikan karena dapat menunjukkan individualitas dan ciri khas suatu daerah dan bangsa Indonesia. Namun dengan adanya perkembangan zaman seperti sekarang ini, banyak budaya asing seperti grub dance dan alat musik modern berkembang sangat cepat. Akibatnya, semakin banyak kesenian tradisional yang dilupakan, terutama di kalangan generasi muda. Kabupaten Trenggalek, memiliki potensi kesenian tradisional ini perlu untuk dilestarikan maupun dikembangkan agar di kenal oleh masyarakat sekitar, nasional, maupun internasional. Hal ini diperkuat dengan PERDA Kabupaten Trenggalek No. 2 Tahun 2020 Tentang Pemajuan Budaya. Perancangan Fasilitas Kesenian Tari Tradisional Di Trenggalek merupakan fasilitas yang diperuntukan khusus untuk kegiatan kesenian tari tradisional yang dapat dijadikan wadah kegiatan pelestarian dan pengenalan kesenian daerah yang dikemas dalam dalam satu wadah untuk memberikan penampilan tari tradisional asli Trenggalek , pelatihan tari tradisional dan alat musi tradisional, pengetahuan, pembelajaran kepada masyarakat

IDENTIFIKASI DAN PERNYATAAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah – masalah yang terlihat sebagai berikut :

1. Masuknya budaya asing yang sangat berpengaruh, mengakibatkan kurangnya minat generasi muda dalam mempelajari serta melestarikan kesenian Tradisional
2. Tidak adanya wadah pertemuan seniman – seniman dan masyarakat Trenggalek untuk memberikan penampilan, pelatihan, dan edukasi

Pernyataan masalah yang muncul dari identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang fasilitas yang dapat menumbuh kembangkan minat generasi muda sebagai penerus kesenian tradisional untuk upaya pelestarian ?
2. Bagaimana merancang fasilitas seni sebagai tempat berkumpulnya seniman dan masyarakat dari berbagai wilayah di trenggalek untuk memberikan penampilan, pelatihan, dan edukasi ?

TUJUAN

Hasil dari permasalahan yang ada terciptanya tujuan sebagai berikut :

1. Untuk melestarian kesenian di kabupaten Trenggalek terutama seni tari tradisional ke generasi muda

1. Data Tapak

- Lokasi : Kel. Ngantru, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek
- Luas Lahan : $\pm 17.000 \text{ m}^2$
- Banyaknya seniman di sekitar tapak : 6 Sanggar Tari
- Aksesibilitas: Site ini berada di jalan antar kota ataupun provinsi, yang berada di depan site

Berdasarkan Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Bangunan Dan Lingkungan Koridor adalah :

- a. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) Maksimum 60%
- b. Koefisien Luas Bangunan (KLB) Maksimum 1-2

Ruang Terbuka Hijau (RTH) 20% Batas Pada Tapak :

- a. Timur : langsung berbatasan dengan jalan raya utama
- b. Selatan : Dikelilingi oleh sawah yang cukup luas.
- c. Barat : Dikelilingi oleh sawah yang cukup luas.
- d. Utara : Berbatsan dengan wisata Trenggalek agropark

2. Analisa Ekternal



Gambar 1. Analisa Entrance Tapak

Entrance nantinya akan diletakkan pada bagian lahan yang berhubungan langsung dengan jalan nasional, dan akses keluar masuk dibuat berlawanan untuk memudahkan pengguna keluar masuk saat terjadi hal yang tidak diinginkan.



Gambar 2. Analisa Kebisingan Taak

Tingkat kebisingan yang tinggi dihasilkan di sisi timur jalan Trenggalek - Ponorogo, akibat aktivitas kendaraan roda dua dan roda empat yang sangat padat (garis merah). Kebisingan di sisi utara site lebih rendah dari pada sisi timur, yang disebabkan oleh banyak orang yang bergerak di sekitar Trenggalek Agropark (garis kuning). Tingkat kebisingan yang cukup tenang di sisi selatan dan barat site karena aktivitas yang lebih sedikit (garis hijau).



Gambar 3. Analisa Matahari Tapak

Matahari pagi terbit di timur, site akan memanas pada saat sudut 90 derajat ke bumi disiang hari, dan matahari mulai terbenam di sore hari kondisi site sudah mulai hangat. Sehingga membutuhkan tindakan yang tepat untuk memungkinkan pengguna dalam menikmati

ruang terbuka. Karena kondisi disekitar tapak berada dilahan yang cukup terbuka pada sisi barat, selatan, dan timur.



Gambar 4. Analisa Angin Tapak

Menurut data BMKG per 17 Juni 2021, prakiraan angin pada ketinggian 3.000 kaki menunjukkan bahwa angin umumnya bergerak ke timur-tenggara dengan kecepatan 10 knots. Rekomendasi yang didapat adalah memaksimalkan angin masuk dari sisi timur dan angin keluar ke sisi barat.

2. Analisa Internal

Analisa Pengguna Bangunan Pengguna dibagi menjadi tiga yaitu pengunjung, seniman, dan pengelola

1. Pengunjung

- a. Pengunjung dengan tujuan melihat/menonton seni pertunjukan tari tradisional
- b. Pengunjung dengan tujuan

berlatih/mempelajari
kesenian tari tradisional

2. Seniman

Kategori seniman disini adalah orang - orang yang aktif terlibat secara langsung di kesenian tari tradisional dalam setiap kegiatan yang memberi penampilan, pelatihan, edukasi, dan melestarikan

3. Pengelola

Pengelola disini berkaitan dengan urusan administrasi bangunan,yang memastikan berlangsungnya setiap kegiatan berjalan dengan baik, dan memiliki semua akses ke seluruh ruangan

Tabel 1 Rekapitulasi Besaran Ruang

NO	KEGIATAN	TOTAL BESARAN RUANG
1	Penerintahan Pengunjung	376,74 m ²
2	Mesonon Pertunjukan	954,2 m ²
3	Mesonon Pertunjukan Out door	624 m ²
4	Penerintahan Pelatihan	53,256 m ²
5	Pelatihan Seni tari & Alat Musik Gamelan	179,22 m ²
6	Belanja Souvenir/ Oleh - oleh dan Cafe	280 m ²
7	Pengelola	78,156 m ²
8	Parkir	1901 m ²
9	Kecamatan	25,2 m ²
10	Kebersihan	14,4 m ²
11	Membalutane	2,4 m ²
12	Ibadah	318 m ²
13	Service	127 m ²
TOTAL		4.033,572 m ²

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pendekatan

Neo Vernakular yang merupakan salah satu konsep arsitektur yang berasal dari aliran arsitektur post moders. Arsitektur neo - vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli daerah tersebut yang dibangun oleh masyarakat setempat, dengan

menggunakan material asli dari daerah setempat, dengan mempunyai unsur adat istiadat atau budaya serta dapat mengembalikan bentuk – bentuk tradisional. ciri-ciri Arsitektur NeoVernakular sebagai berikut.:

- Selalu Menggunakan Bentuk Atap Bubungan.
- Penggunaan Material Lokal
- Mengembalikan bentuk – bentuk tradisional
- Kesatuan Antara Interior dengan Lingkungan
- Warna-warna yang kuat dan kontras.

2. Konsep Dasar

“TRANSFORMASI TURONGGO YAKSO”

Kesenian Jaranan Turonggo Yakso ini berasal dari sebuah ritual adat yang biasa disebut dengan "Baritan" . Ritual adat ini berupa pembersihan desa yang bertujuan untuk melindungi ternak dari segala macam penyakit dan berterima kasih atas hasil panen kepada tuhan. Saat ini, Turonggo Yakso bertransformasi dari "sarana ritual" menjadi "sarana hiburan".Perjalanan sejarah tersebut diambil sebagai konsep dasar yang akan diterapkan pada perancangan

nantinya sebagai pengungkapan kesenian Turonggo Yakso, mulai dari filosofi, sejarah, dan budaya.

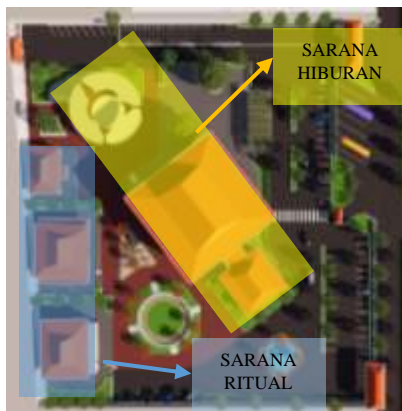
3. Ide Bentuk dan Tranformasi



Gambar 5. Ide Bentuk

Ide bentuk merupakan hasil gabungan dari simbol Turonggo Yakso dan atap Joglo yang di terapkan pada massa utama

4. Penerapan Filosofi Perjalanan Turonggo Yakso



Gambar 6. Penerapan Filosofi Turonggo Yakso

Penerapan filosofi pada massa bangunan untuk memberi pemahaman kepada pengguna bahwa dengan mengunjungi fasilitas kesenian ini secara

tidak langsung mengikuti alur perjalanan sejarah Turonggo Yakso yang berawal sebagai sarana ritual sekarang menjadi sarana hiburan, dimulai dari :

- ❖ Turonggo Yakso sebagai sarana ritual, sarana ritual disini melambangkan keseriusan dan bersifat lebih tertutup. Pengertian dari keseriusan disini adalah berisikan bangunan dengan kegiatan seperti bekerja dan ibadah untuk pengertian lebih tertutup adalah bangunan berada di area yang tidak bisa langsung terlihat dari area publik perlu adanya pengamatan lebih detail.
- ❖ Turonggo Yakso sebagai sarana hiburan, merupakan cerminan keriang dan kebahagiaan artinya dimana bangunan menyediakan kegiatan yang dapat memberikan hiburan kepada pengguna seperti pertunjukan dan pelatihan. Dan perletakan bangunan berada ditempat yang dapat dilihat oleh pengguna secara langsung, hal tersebut diambil dai filosofi bahwa Turonggo yakso di jaman sekarang lebih di

kenal sebagai sarana hiburan

5. Penerapan Bentuk Simbol Turonggo Yakso

Bentuk Turonggo Yakso ini di terapkan pada bentuk bangunan.



Gambar 6. Transformasi

Turonggo yakso sendiri adalah kesenian tari jaranan asli Trenggalek dan menjadi ciri khas Trenggalek

6. Penerapan Atap Joglo



Gambar 7. Penerapan Atap Joglo

Bangunan ini memiliki atap joglo. Karena bentuknya menyerupai gunung. Bentuk gunung dipilih menurut kepercayaan tradisional Jawa, karena gunung merupakan simbol dari segala kesakralan

atau tempat tinggal para dewa. menurut kepercayaan masyarakat jawa, sekaligus melambangkan Kabupaten Trenggalek karena 40% luas Trenggalek adalah dataran tinggi atau pegunungan

7. Penerapan Material Lokal



Gambar 8. Penerapan Material Lokal

Material dinding menggunakan material lokal yaitu batu bata merah. Dengan pemasangan yang sebagian terekspos hal ini menciptakan suasana tradisional yang disatu padukan dengan material modern.

Detail Material yang terdapat pada bangunan seperti :



Genteng Nglayur



Batu Bata Merah



Motif Batik



Gambar 14. Area Parkir



Gambar 13. Pusat Oleh – Oleh & Restoran

HASIL DRAFT DESAIN



Gambar 9. Perspektif Mata Burung



Gambar 12. Amphiteater



Gambar 10. Gedung Pertunjukan & Pelatihan



Gambar 13. Interior Restoran



Gambar 11. Pelatihan Outdoor



Gambar 14. Interior Toko Oleh Oleh

KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas Kesenian Tari Tradisional Di Trenggalek Merupakan fasilitas satu – satunya di Trenggalek yang menyediakan fasilitas pertunjukan, pelatihan, dan edukasi khusus seni tari tradisional. Dengan didesain menggunakan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular yang menerapkan unsur adat istiadat, unsur budaya, dan bentuk tradisional, dengan cara mengambil filosofi, bentukan, detail, material, dll. Yang dikemas menjadi lebih modern agar dapat menarik pengguna sebagai upaya pelestarian agar terus dapat terus berkembang. Semoga jurnal ini bermanfaat dan membantu masyarakat luas khususnya arsitek dan disiplin ilmu terkait untuk terus menjaga kreativitas, namun tidak melupakan sejarah dan budaya yang ada. Dikelola oleh masyarakat dan generasi muda. Mohon maaf jika ada kesalahan desain dengan dalam pembuatan diary ini. Terima kasih

DAFTAR PUSTAKA

PERDA Kabupaten Trenggalek. (2020). Pemajuan Kebudayaan Daerah

PERDA Kabupaten Trenggalek. (2012). RTRW Kabupaten Trenggalek Tahun 2012 - 2022.

Sippa ciptakaryaku. (2016). Rencana Program Infrastruktur Jangka Menengah (RPIJM)

Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 - 2020

Chaesar Dhiya Fauzan Widi; Luthfi Prayogi. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Volume 3 - Nomor 3 – Oktober 2020, hal 382-390.

Satwika, Vol 4 (2020). Tri Rusianingsih.